

Fungsi Dan Peran Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga Di Sulawesi Selatan

The Functions And Roles Of The Department Of Youth And Sports In Improving Sports Achievement In South Sulawesi

Amanda Salsabila^{1*}, Syamsul Bahri², Nurkaidah³

¹Radio Republik Indonesia Makassar

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: mandasalsabial@gmail.com

Diterima: 27 Februari 2023/Disetujui 30 Juni 2023

Abstrak. Peran lembaga organisasi dan pemerintah dalam mengelola olahraga negara telah disampaikan dalam perundang undangan. Hal ini menjadi tugas peran Menteri Kepemudaan dan Olahraga sebagai penanggungjawab keolahragaan memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan-kebijakan nasional mengenai olahraga. Namun saat ini sektor olahraga Indonesia tidak menunjukkan kemajuan, sehingga penulis memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana fungsi pembinaan, peranan, dan faktor apa saja yang memengaruhi kinerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan mengelola bidang Olahraga di Sulawesi Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif selama 3 bulan. Sumber data yang didapatkan baik primer maupun sekunder dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga sudah menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan baik, mem-back up seluruh kegiatan-kegiatan cabang olahraga yang ada, mendorong cabang olahraga agar lebih meningkatkan prestasi. Faktor penghambat kinerja yaitu kurangnya anggaran dana, sarana prasana yang tidak sesuai standar, dan tidak adanya jaminan kesehatan kepada atlet.

Kata Kunci: Mengelola, Olahraga, Prestasi, Peran, Fungsi, Sulawesi Selatan

Abstract. *The role of organizational and government institutions in managing state sports has been conveyed in legislation. This is the duty of the role of the Minister of Youth and Sports as the person in charge of sports has the authority to determine national policies regarding sports. However, currently the Indonesian sports sector is not showing progress, so the author aims to examine how the coaching function, role, and what factors affect the performance of the South Sulawesi Provincial Youth and Sports Office manages the sports field in South Sulawesi. The study used qualitative methods for 3 months. Data sources obtained both primary and secondary by interviews, documentation and observations. The sampling technique uses purposive sampling technique. The results showed that the Youth and Sports Service has carried out its roles and functions in accordance well, backing up all existing sports activities, encouraging sports to further improve achievements. Performance inhibiting factors are lack of budget, non-standard infrastructure and the absence of health insurance for athletes.*

Keyword: Manage, Sports, Achievements, Roles, Functions, Sulawesi Selatan

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Manfaat dari olahraga sangatlah banyak, misalnya untuk menjaga kesehatan fisik dan kesehatan mental. Rutin berolahraga dapat memberikan banyak manfaat bagi tubuh manusia supaya kesehatan fisik dan mental tetap terjaga, bahkan semua kegiatan sehari-hari dapat seimbang apabila memiliki kesehatan fisik dan mental yang seimbang. Melalui prestasi olahraga juga dapat mendongkrak karakter bangsa hingga tanpa kita sadari olahraga jadi sebuah sarana yang strategis dalam pembangunan kepercayaan diri, membanggakan suatu bangsa, serta meningkatkan identitas bangsa.

Olahraga semakin diminati oleh masyarakat seluruh dunia. Tidak harus menjadi seorang atlet, masyarakat dunia semakin minat dalam membahas bidang keolahragaan. Kegiatan perlombaan olahraga juga menjadi hal ditunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia. Media sosial akan dibanjiri komentar atau pembahasan mengenai olahraga apabila sedang digelar kegiatan olahraga baik ditingkat internasional, provinsi, nasional, ataupun kota/kabupaten. Minat tinggi ini menjadikan bidang olahraga sebagai sebuah event yang sangat ditunggu-tunggu oleh seluruh masyarakat.

Untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan olahraga, pihak teraktif akan memberdayakan masyarakat di masing-masing wilayah agar dapat mewakili wilayah tersebut ke ajang perlombaan olahraga, baik kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun tingkat internasional. Pencarian bibit-bibit atlet akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait kepengurusan bidang olahraga. Ini saling bergantung kepengurusan bidang olahraga dimana diberikan kepada beberapa lembaga pemerintahan dimana memiliki kewenangan.

Sejalan dengan Bab 8 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Aturan Penyelenggaraan Olahraga, dengan mengoptimalkan peran lembaga organisasi, terdapat peran pemerintah dalam pengelolaan dan penanganan masalah olahraga, salah satunya adalah meningkatkan peran lembaga/bidang dalam riset dan pengembangan olahraga. Terdapat pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 disebutkan jika subsistem keolahragaan secara menyeluruh yang terintegrasi secara terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional disebut dengan sistem keolahragaan nasional. Subsistem dimana terlibat meliputi organisasi, dana, prasarana serta sarana, peran masyarakat, serta penunjang olahraga. Penunjang olahraga dimaksudkan teknologi, ilmu pengetahuan, industri olahraga nasional, informasi, dimana menguntungkan seluruh pihak. Semua subsistem olahraga nasional diawasi melalui mempertimbangkan hubungannya bidang lain dan mengupayakan sistematis dimana terus-menerus untuk menghadapi tantangan subsistem tersebut. Adapun indikator lain dalam olahraga yakni SDM keolahragaan, pembangunan sarana dan prasarana, serta sarana pengelolaan dana, kemudian pembangunan sistem pembinaan olahraga yang baik.

Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Penyelenggaraan Keolahragaan menyebutkan jika Menteri Kepemudaan dan Olahraga sebagai penanggungjawab keolahragaan memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan-kebijakan nasional mengenai olahraga. Pemerintah dapat mengatur, memberi pembinaan, mengembangkan, serta memberi pengawasan terhadap keolahragaan nasional, hal ini tertuang dalam Pasal 10 Peraturan Pemerintah 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga. Selain itu, diindikasikan bahwa pemerintah daerah bertugas melaksanakan tujuan pembangunan olahraga nasional.

Apabila di tingkat nasional penyelenggaraan olahraga diurus oleh lembaga Kementerian Kepemudaan dan Olahraga, turunannya pada tingkat daerah adalah Disdikpora Provinsi serta Disdikpora Kota/Kabupaten. DISDIKPORA yang kemudian disingkat menjadi Disdikpora mempunyai wewenang agar mengatur kegiatan keolahragaan di daerah terkait, yang artinya setiap daerah kabupaten/kota dan provinsi memiliki Disdikpora. Seperti namanya Dinas Kepemudaan dan Olahraga mempunyai peranan didalam mencetak prestasi keolahragaan.

Disdikpora Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tanggung jawab serta wewenang di dalam membimbing serta mendukung kegiatan olahraga di Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa tahap dilakukan dalam melakukan pembinaan dengan kegiatan pelatihan hingga melibatkan organisasi masyarakat untuk mendukung ektivitas keolahragaan tersebut, namun peran masyarakat merupakan yang paling penting dalam mencapai prestasi olahraga baik di tingkat terendah maupun tingkat tertinggi. Berdasarkan fungsi serta tugas pokok Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan berperan didalam membina atlet. Membina serta mengembangkan bidang keolahragaan tidak hanya memperhatikan system keolahragaannya, tetapi juga harus meningkatkan prestasi olahraga di Sulsel.

Untuk mendapatkan atlet-atlet yang berkualitas pemerintah akan banyak mengadakan event-event olahraga yang menggunakan sistem menang dan kalah untuk kemudian mendapatkan bibit yang maju ke event lebih besar selanjutnya. Maka dari itu Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan harus mendorong dan memotivasi atletnya agar mampu mencetak prestasi-prestasi olahraga yang akan mengharumkan nama Provinsi Sulawesi Selatan bahkan nama baik Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki strategi penelitian berupa studi kasus dikarenakan akan menggambarkan secara detail suatu fenomena atau situasi yang kontemporer. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan akan menjadi objek penelitian, karena instansi tersebut merupakan penyelenggara keolahragaan di Sulawesi Selatan. Penelitian ini di laksanakan kurang lebih 3 bulan terhitung sejak bulan November tahun 2022 hingga Januari tahun 2023. Adapun tahapan penelitian yang di lakukan penelitian lapangan, analisis data, trigulasi data hingga penyusunan hasil penelitian. Instrument penelitian kualitatif memiliki setting yang alami sehingga sumber langsung dari data dan tempat peneliti di tempatkan sebagai instrumen kunci sebagai alat pengumpul data yang utama. Dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah data yang diperoleh dari informan. Selain peneliti sebagai sumber utama, dalam penelitian ini juga di dukung oleh instrument lainnya berupa pedoman wawancara, dan penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, dokumentasi, serta observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa sumber yang telah dijelaskan di atas, dan dokumentasi dapat berupa arsip-arsip laporan dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan observasi peneliti turun secara langsung untuk mengamati keadaan di lapangan beberapa data agar penelitian yang di lakukan tetap focus pada tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, tetapi meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis faktor-faktor strategis untuk merumuskan strategi.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Mengelola Olahraga di Sulawesi Selatan

Fungsi Dinas pemuda Dan olahraga Sulawesi Selatan berdasarkan hasil observasi penulis bahwa dalam menjalankan fungsinya DISPORA untuk pengelolaan olahraga di lakukan secara bersama antara dispora dan koni sebagai induk cabang olahraga yang ada di sulawesi selatan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan bapak H. Suherman, S.E, MM selaku Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga provinsi Sulawesi Selatan.

“Fungsinya Dinas Pemuda dan Olahraga ini memberikan bantuan, mendorong seluruh cabor, mendorong KONI untuk bisa berprestasi baik dalam tingkat nasional maupun internasional. Jadi fungsi kita selaku Dinas Pemuda dan Olahraga adalah mem-back up seluruh kegiatan-kegiatan cabor dengan cabor-cabor yang ada. Tentunya Dinas Pemuda dan Olahraga berkejra sama dengan KONI dalam pengelolaan olahraga Sulawesi Selatan”

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai fungsi Dinas Pemuda dan olahraga dalam pengelolaan olahraga di sulawesi selatan dapat di pahami bahwa seluruh kegiatan cabang olahraga di bawah naungan koni, Dispura sebagai leading sektornya.

a) Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan dalam Ketenagaan

Ketenagaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga. Terkait ketenagaan olahragara telah tertuang pada undang–undang Nomor 11 tahun 2022 pasal 69 ayat 1 hingga 4 tentang tenaga olahraga. Ketenagaan yang dimaksud disini adalah orang yang berperan penting dalam pelaksanaan pembinaan olahraga di sulawesi selatan seperti pelatih dan wasit. Pelatih adalah orang yang memberikan arahan, masukan bahkan ajaran untuk melakukan olahraga. Pelatih juga dibebani dengan prestasi kepada para atlet-atlet yang dibinanya, dalam proses pembinaan pelatih harus dapat memberi contoh yang baik agar dapat melahirkan atlet yang professional. Berikut hasil wawancara penulis dengan pelatih Ski Air dan Wakeboard Sulawesi Selatan Drs.Ismail Sellery

“Untuk memperoleh prestasi olahraga itu bisa saja terwujud asal kebutuhan atlet terpenuhi, sebagai pelatih juga harus mengerti kondisi atlet apalagi ketika memasuki masa persiapan karena terkadang mental serta fisik atlet menjadi lelah peran pelatih sangat penting untuk melihat kondisi atletnya, sehingga atlet dan pelatih di butuhkan komunikasi yang baik”

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa peran pelatih sangat penting untuk meningkatkan prestasi, karena sosok pelatih yang berada di lapangan dan dekat dengan atlet sehingga untuk kondisi dan kebutuhan para atletnya pelatihlah yang mengetahui.

Tugas tenaga olahraga juga sudah di atur dalam Undang – Undang Nomor 11 tahun 2022 pasal 69 ayat 3 yang berisi:

“Tenaga Keolahragaan bertugas menyelenggarakan atau melakukan kegiatan Keolahragaan sesuai dengan bidang keahlian dan/atau kewenangan Tenaga Keolahragaan yang bersangkutan. “

b) Fungsi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi selatan dalam Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin menyalurkan bakatnya di medan latihan. Di sini sangat diharapkan adanya kontribusi lebih dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi selatan. Sesuai dengan Undang – Undang No 11 tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan, pasal 73 ayat 1 hingga 4: Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan Prasarana Olahraga.

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan, mengelola, dan memelihara Prasarana Olahraga dan Sarana Olahraga serta ruang terbuka sesuai dengan kewenangannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Jumlah dan jenis Prasarana Olahraga yang dibangun wajib mempertimbangkan pemerataan di seluruh wilayah termasuk daerah tertinggal, terdepan, dan terluar untuk kepentingan Olahraga pendidikan, Olahraga Masyarakat, dan Olahraga Prestasi dilengkapi kemudahan akses bagi penyandang disabilitas dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Prasarana Olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

Dalam menjalankan fungsi dinas kepemudaan dan olahraga sulawesi selatan dalam sarana dan prasarana belum sesuai hal tersebut di lontarkan sekertaris Persatuan Ski Air dan Wakeboard Indonesia PSAWI Drs. Ismail Sellery dalam wawancara beliau mengatakan bahwa

“Sarana yang di gunakan atlet ski air dan wakeboard saat ini merupakan barang invertasris dari PON Riau tahun 2012, beberapa alat yang di gunakan atlet juga merupakan barang yang mereka beli dengan uang pribadi. Terkait prasarana biasanya kita latihan di danau tanjung tetapi atlet tidak memiliki tempat yang layak untuk latihan tidak adanya lapangan yang tersedia padahal kita sangat membutuhkan hal tersebut. Ketersediaan speed boat juga kita tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah sulawesi selatan.”

Hal serupa juga di kemuakakan ketua harian persatuan olahraga billiard seuruh Indonesia POBSI sulawesi selatan flix ligianto

“untuk meraih prestasi no sense kalau kita pakai meja billiard yang tidak sesuai standar, pobsi sulwesi selatan punya 12 meja tapi itu hanya bisa di pakai latihan untuk atlet pemula sedangkan untuk atlet yang sudah bisa di bilang professional membutuhkan meja yang bagus karena ukuran meja yang di pakai latihan sangat mempengaruhi hasil yang akan di raih atlet pada pertandingan. Sudah lama pihak kami meminta bantuan untuk meja tetapi tidak mendapat respon terkait hal itu”

c) Fungsi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi selatan dalam Pendanaan

Pendanaan olah raga menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui APBN dan APBD. Sumber pendanaan keolahragaan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan dan keberlanjutan. Hal tersebut telah di atur pada Undang – Undang Nomor 11 tahun 2022 tentang sistem keolahragaan pasal 77 ayat 1,2,3 dan 4:

Kemudian dalam pembinaan olahraga yang ada di Sulawesi Selatan Dinas Pemuda dan Olahraga membantu terkait pendanaan untuk peningkatan prestasi dan kualitas atlet yang ada sehingga dana dari pemerintah provinsi saat ini terbagi 2

untuk Dispora dan koni. Berikut hasil wawancara penulis dengan H. Suherman S.E, M.M. selaku Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga provinsi Sulawesi selatan.

“Diaspora itu lembaga di bawah naungan pemerintah provinsi atau mewakili bapak gubernur. Nah, ini jelas kita mulai pendaannya, memberikan kerja samanya, tidak semua dana harus di diaspora. Bisa kita ambil dari dana CESAR, bisa kita ambil dari koni Sulawesi Selatan atau mungkin setiap cabor ada ketuanya yang bisa memenuhi untuk kebutuhan para atlet ya silakan aja. Yang jelas di sini diaspora memberikan pendanaan, memberikan dorongan kepada seluruh cabor, kepada KONI, untuk bisa mendapatkan prestasi.”

Berdasarkan wawancara penulis di atas dapat kita pahami bahwa dalam segi pendanaan untuk membina olahraga tidak terfokus pada dana yang ada di didpora tetapi bisa dari koni, dana CAESAR dan dana dari cabang olahraga itu sendiri. Terkait pendaan olahraga juga telah di atur dalam Undang - Undang Nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan pasal 77 ayat 3:

Sumber pendanaan Keolahragaan dapat diperoleh dari:

- anggaran pendapatan dan belanja negara;
- anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi;
- anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota;
- Masyarakat;
- kerja sama;
- sumbangan badan usaha
- hasil usaha Industri Olahraga
- sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

d) Fungsi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi selatan dalam Penghargaan Kepada Atlet

Pembahasan pada Bab sebelumnya, penulis telah memaparkan bagaimana perolehan medali atlet Provinsi Sulawesi Selatan pada event Pekan Olahraga Nasional (PON) dimana para atlet dari Provinsi Sulawesi Selatan telah memberikan yang terbaik pada event tersebut dan memperoleh penghargaan. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Peningkatan Prestasi Olahraga Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan Hj. ST. Yuslinah, SE

“Bagi atlet Sulawesi Selatan sudah ada perhatian pemerintah atau penghargaan yaitu adanya uang pembinaan yang diberikan setelah mendapat medali pada PON XX untuk atlet.”

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa setiap atlet yang mendapat medali pada Pekan Olahraga Nasional di beri penghargaan dalam bentuk uang pembinaan yang bervariasi tergantung dari medali yang di peroleh atlet baik itu perorangan maupun team.

Untuk penghargaan atlet yang berprestasi di tangani dan di anggarkan langsung oleh dinas kepemudaan dan olahraga sulawesi selatan. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan H. Sherman, S.E, M.M.

“Penghargaan atlet tidak hanya di berikan pada atlet yang mendapatkan medali pada multi event nasional seperti PON, yang mendapat penghargaan bisa juga atlet yang memecahkan rekor, menjadi juara di multi event internasional seperti SEA GAMES, ASIAN GAMES dimana atlet sulawesi selatan yang mendapatkan medali pada event – event tertentu akan mendapat dana pembinaan yang di berikan oleh pemerintah provinsi .tidak hanya atlet pelatih juga akan di berikan penghargaan dalam bentuk uang karena di nilai seorang atlet bisa memperoleh medali tidak lepas dari kerja keras pelatih.”

Dari hasil wawancara di atals dapat di pahami bahwa penghargaan di berikan kepada atlet Sulawesi Selatan baik yang juara di multi event nasional maupun Internasional dan juga pelatih sebagai pendamping dan Pembina atlet selama persiapan dan bertanding maka Ketika atlet yang di latihnya mendapat medali dalam kejuaran tersebut akan di berikan uang pembinaan.

Penghargaan juga bisa berupa penerimaan CPNS yang di lakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan untuk para atlet yang sudah memperoleh prestasi terbaiknya untuk sulawesi selatan. Berikut wawancara dengan Dr. Nukrawi Nawir, M.Kes, Aifo

“Beberapa atlet sulawesi selatan yang telah memberikan medali baik di event nasional maupun internasional telah di terima menjadi PNS di DISPORA hal ini tentu sangat bagus untuk menjadi motivasi atlet untuk bisa berprestasi lebih baik lagi apalagi atlet tidak selamanya muda sehingga penghargaan ini sangat berguna untuk masa tua atlet tersebut.”

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa merekrut atlet menjadi Pegawai Negeri Sipil dapat menjadi motivasi dan dapat membantu keberlangsungan hidup seoarang atlet yang berprestasi hingga mereka tua.

2. Peran Dinas pemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan terhadap prestasi olahraga di Sulawesi Selatan

Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Dispora adalah memberikan dorongan untuk peningkatan prestasi Sulawesi Selatan. Berikut wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga bapak H. Suherman, S.E, M.M.

“Diaspora itu lembaga di bawah naungan pemerintah provinsi atau mewakili bapak gubernur peran Dinas Pemuda dan Olahraga ini mendorong seluruh cabor, untuk bisa berprestasi baik.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat di pahami bahwa peran dinas pemuda dan olahraga provinsi sulawesi selatan adalah memastikan seluruh kegiatan dan kebutuhan cabang olahraga terpenuhi karena untuk meningkatkan prestasi di

butuhkan pembinaan dan dapat berjalan kalau kebutuhan cabang olahraga terpenuhi. Untuk menjalankan peran dispora harus menjalin kerja sama yang baik dengan cabang olahraga.

a) Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan dalam Pendanaan

Pendaan olahraga setiap tahunn akan di anggarkan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga sulawesi selatan baik untuk pembinaan olahraga prestasi, olahraga pelajar maupun penyelenggaran PORPROV/PORDA. Untuk mekanisme permintaan dana olahraga terdapat 2 cara. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga H. Suherman, S.E, M.M.

“Melalui Gubernur, kalau di setujui maka di programkan di Bappeda dan Tim Anggaran pemerintah daerah (TAPD). Kemudian di bahas di DPRD SULSEL kalau di setujui maka akan muncul di APBD PEMPROV SULSEL dan dapat dicairkan di Badan Keuangan dan Aset Sulsel.”

Dapat di pahami untuk permintaan anggaran olahraga dapat di anggarkan lalu di serahkan kepada Gubernur yang jika di setujui akan di pogramkan dan di bahas dengan DPRD dan akan muncul pada Anggran Pendapatan dan Belanja Daerah yang akan di cairkan oleh Badan Keuangan dan Aset Sulawesi Selatan. Cara kedua untuk permintaan anggran olahraga Sulawesi Selatan. Berikut hasil wawancara dengan sekertaris umum PSTI sulawesi selatan yang juga mantan pengurus Koni sulawesi selatan Dr. Nukrawi Nawir, M. Kes, Aifo

“Membuat permohonan ke Dispora Sulsel, kemudian kalau Dispora Sulsel menganggap penting, maka Dispora Sulsel akan memprogramkan kemudian mengajukan ke DPRD SULSEL kalau di setujui di DPRD SULSEL maka akan muncul di DPA APBD Dispora Sulsel Tahun depannya. Jadi semua anggaran harus diajukan sebelum berakhir tahun berjalan. Jadi tidak ada anggaran tersedia pada tahun berjalan tanpa di ajukan tahun sebelumnya.”

Dapat di pahami dari hasil wawancara di atas bahwa lembaga olahraga seperti KONI, cabang olahraga, dan BAPOMI dapat mengajukan anggaran pada Dinas Kepemudaan dan Olahrag Sulawesi Selatan jika di nilai penting makan akan di ajukan ke DPRD Sulawesi Selatan jika di setujui makan akan muncul di Dokumen Pelaksanaan Anggran DPA APBD Sulawesi selatan. Semua anggaran akan di anggarkan pada tahun sebelumnya tahun pemakaian anggaran tersebut.

b) Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan Dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan prestasi di perlukan sarana dan prasarana yang sesuai standar untuk masing – masing cabang olahraga, peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan ialah memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang di gunakan atlet sudah sesuai dengan standar. Sarana an prasarana juga ini penting untuk pembinaan atlet. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Keoemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan H. Suherman, S.E, M.M

“Kami Dinas Kepemudaan dan Olahraga selalu memantau, dan memastikan keperluan atlet dalam sarana dan prasarana bisa sesuai dengan standar nasional . sehingga pada pertemuan dengan seluruh cabang olahraga serta koni kami mendengarkan keluhan terkait hal tersebut agar kedepannya kami dapat memberikan anggaran untuk sarana prasarana cabang olahraga.”

Terkait sarana dan prasarana cabang olahraga ski air masih berlatih menggunakan lapangan, perahu motor serta papan ski yang sudah termakan usia dan tidak layak lagi. Ketersediaan perahu motor pada cabang ski air ialah pemberian dari PB PSAWI untuk Pengprov PSAWI Salawesi Selatan. Berikut hasil wawancara dengan Sekertaris Umum PSAWI Sulawesi Selatan Drs. Ismail Sellery

“Untuk sarana dan prasarana di cabang ski air saat ini kurang memadai di mana speed boat serta papan ski yang sudah lama dan lapangan latihan seperti jumping rem sudah tenggelam karena rusak dan lapangan yang tidak ada.”

Dari hasil wawancara di atas bahwa belum semua saran dan prasarana yang ada dan di miliki cabang olahraga sudah sesuai dengan standar yang seharusnya.

c) Peran Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Sulawesi Selatan dalam Pembinaan

Demi mencapai prestasi yang maksimal di pelukan pembinaan yang terarah dan di programkan secara baik, peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan memastikan kebutuhan kebutuhan cabang olahraga untuk pembinaan terpehuni. Untuk Menyusun program pembinaan bagi peningkatan prestasi di perlukan keterlibatan cabang olahraga karena masing - masing cabang meliliki kebutuhan program yang berbeda. Olahraga Prestasi dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan. Pembinaan olahraga prestasi telah di atur dalam Undang – Undang Nomor 11 tahun 2022 pasal 28 ayat 1 sampai 8 :

Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai Prestasi Olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat kabupaten/kota, Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat provinsi, hingga Induk Organisasi Cabang Olahraga tingkat nasional. Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh Tenaga Keolahragaan lain dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi selain dilaksanakan melalui jalur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 ayat (5) juga dilakukan melalui jalur klub, sentra pembinaan Olahraga, instansi pemerintah/Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan/ atau swasta.

Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan Olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan Olahraga nasional dan daerah, serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) melibatkan Olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Menteri.

Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi harus didukung oleh kerja sama orang tua, pimpinan sekolah/permulaan tinggi/instansi, dan/ atau pimpinan klub/Organisasi Olahraga. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga H. Suherman, S.E,M.M

“Untuk melakukan pembinaan yang baik di perlukan kerja sama yang baik pula antara Dinas Kepemudaan dan Olahraga dengan KONI, kabupaten/kota agar pembinaan tidak terfokus pada 1 titik saja.”

Hal serupa juga di katakan pelatih Ski Air dan Wakeboard Sulawesi Selatan Drs. Ismail Sellery

“Melalukan pembinaan memerlukan waktu yang lama apalagi menjelang pertandingan yang penting seperti pon tentunya para atlet memiliki masing – masing seperti berkerja, sekolah sehingga dispora dan koni berperan untuk membuat dispensasi untuk atlet yang akan di serahkan ke temapat berkerja serta sekolah. Dari surat dispensasi itu di harapkan instansi atau sekolah dapat memberikan izin untuk atlet tersebut melakukan aktifitas latihan”

Sehingga dari kedua wawancara di atas dapat di pahami bahwa untuk meningkatkan prestasi di perlukan pembinaan yang merata di seluruh daerah yang ada di Sulawesi Selatan serta kerja sama Dinas Kepemudaan dan Olahraga dengan semua pihak seperti KONI, instansi pemerintah ataupun pihak swasta tempat atlet tersebut berkerja serta sekolah ataupun universitas tempat atlet menimba ilmu.

Di kesempatan yang sama Dr. Nukrawi Nawir, M. Kes, Aifo mengungkapkan bahwa faktor cabang olahraga sulit melakukan pembinaan sehingga tidak ada peningkatan prestasi karena alat yang di gunakan latihan serta tempat berlatih.

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi cabang olahraga tidak meraih prestasi 2 di antaranya seperti pertama peralatan serta sarana latihan yang, tidak memadai yang kedua tidak ada kalau hanya latihan di dalam negeri karen seperti di cabang olahraga ski air dan wakeboard lawan di ski itu sudah berlatih di luar negeri betahun – tahun dan mengikuti kompetisi di luar negeri sementara atlet ski Sulsel tidak bisa berlatih di luar negeri karen dana yang kurang .

Pembinaan usia dini juga dapat di terapkan agar regenerasi atlet terus bejalan kerana beberapa kasus banyak cabang olahraga yang kekurangan atlet muda sehingga untuk meningkatkan prestasi atlet yang sudah ada cukup sulit karena beberapa faktor seperti harga peralatan olahraga cukup mahal, minimnya pengetahuan masyarakat terhadap cabang olahraga yang ada di Sulawesi Selatan, usia atlet yang di miliki sudah tua, atlet yang mengalami cedera. Untuk melakukan pembinaan usia dini dan berjenjang tentu di pelukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait cabang olahraga tersebut karena beberapa cabang olahraga yang ada di Sulawesi Selatan masyarakat masih awam akan keberadaan cabang olahraga.

3. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan prestasi Sulawesi Selatan

Meraih prestasi dalam suatu cabang olahraga tidaklah mudah atau tidak semudah membalikan telapak tangan, apa lagi prestasi pada ajang PON sangatlah sulit diprediksi, khususnya cabang olahraga yang menggunakan sistem penilaian subjektif. Bisa kita lihat dari menurunnya peringkat serta medali yang di raih Sulawesi Selatan dalam 3 PON terakhir yakni PON Riau, PON Jawa Barat dan terakhir PON Papua. Untuk meningkatkan prestasi atau peringkat Sulawesi Selatan maka sangat ditentukan pada kesiapan fisik, teknik, taktik dan mental atlet, pelatih yang berkualitas, dan mekanik yang terampil dan memahami kondisi peralatan cabang olahraganya, dukungan biaya yang cukup, gizi atlet yang seimbang, peralatan dan perlengkapan pertandingan yang terbaru.

a) Faktor Penghambat Peningkatan Prestasi Sulawesi Selatan

1) Pendanaan

Dari hasil observasi pendanaan olahraga di Sulawesi Selatan yang dinilai cabang olahraga cukup minim untuk membiayai seluruh cabang olahraga yang ada di Sulawesi Selatan. Karena cabang olahraga membutuhkan biaya latihan, biaya pembelian peralatan, biaya try out dan try in serta biaya untuk mengikuti kejuaraan nasional. Berikut hasil wawancara dengan Pelatih Ski Air dan Wakeboard Sulawesi Selatan Drs. Ismail Sellery

“Di cabang ski air dan waboard untuk melakukan pembinaan memerlukan biaya cukup besar seperti latihan yang menggunakan solar dex yang harganya saja hampir mencapai 20 ribu untuk 1 liternya. Solar yang di gunakan latihan bisa mencapai 50 liter untuk 1x latihan dengan jumlah 10 orang atlet terus peralatan ski aor yang cukup mahal karena itu harus di pesan khusus dan tidak ada di jual di Indonesia. Sementara selama ini pihak psawi Sulawesi Selatan latihan dan beberapa alat yang di beli menggunakan dana pribadi.”

Hal senada juga di katakan ketua harian Persatuan Olahraga Billiard Seluruh Indonesia POBSI Sulawesi Selatan Felix Ligianto.

“Untuk atlet cabang billiard itu dari daerah semua sehingga untuk melakukan pemusatan latihan membawa atlet daerahnya ke Makassar pasti memerlukan biaya. Tentunya atlet juga memerlukan dana pembinaan untuk di pakai memenuhi kebutuhannya selama di Makassar. Bagaimana bisa cabang olahraga melakukan pembinaan kalau pemerintah tidak memberikan bantuan dana.”

Hal serupa juga di katakan Sekertaris Umum PSTI Sulawesi Selatan Dr. Nukrawi Nawir, M. Kes., Aifo.

“Sepak takraw merupakan cabang andalan Sulawesi Selatan, tetapi untuk mengikuti kejuaraan baik itu nasional maupun internasional kami tidak di bantu sama sekali untuk pemberangkatan padahal kita membawa nama Sulawesi Selatan dan meraih medali pada kejurnas maupun Kings Cup yang di ikuti di Thailand.”

Bukan hanya Sepak takraw yang berangkat bertanding menggunakan dana pribadi dari hasil observasi penulis beberapa cabang olahraga seperti ski air, dansa, sepatu roda, dayung. Berikut hasil wawancara dengan pelatih Ski Air dan Wakeboard Sulawesi Selatan Drs Ismail Sellery.

“Ski Air Sulsel mengikuti kejuaraan nasional murni menggunakan dana yang di gelontorkan oleh ketua umum kami mulai dari transportasi, akomodasi, konsumsi serta uang saku atlet”

Karena pendanaan olahraga yang minim di Sulawesi Selatan salah satu atlet andalan Billiard Sulawesi Selatan mutase ke daerah lain karena dana pembinaan yang minim. Berikut hasil wawancara dengan Ketua Harian POBSI Sulawesi Selatan Felix Ligianto.

“Atlet nomor 1 di Indonesia yang di miliki sulawesi selatan melakukan mutasi akibat dana pendanaan yang tersedia sangat minim dan beberapa kebutuhan atlet yang tidak bisa terpenuhi”

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa kendala yang di hadapi Sulawesi Selatan untuk dapat meningkatkan prestasinya ialah persoalan Dana. Sulawesi Selatan memerlukan dana yang besar agar cabang olahraga dapat membiayai latihan, atlet serta keikutsertaan Sulawesi Selatan pada event yang di selenggarakan tiap cabang olahraga.

2) Sarana dan Prasana

Meningkatkan pretasi di pelukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari hasil penelitian yang di latihan penulis di sulawesi selatan cabang olahraga mengeluhkan sarana dan prasarana belum memenuhi standar melakukan latihan. berikut hasil wawancara dengan Ketua Harian POBSI Sulawesi Selatan Felix ligianto.

“Untuk menghasilkan bintang atlet yang baik di perlukan sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat untuk berlatih, meja billiard yang sesuai standar nasional karena di billiard sendiri kalau kita pakai latihan bukan meja yang standar nasional maka feelnya untuk menyodok bola berbeda Ketika menggunakan meja yang standar nasional. Tentunya atlet perlu menggunakan meja yang sama Ketika latihan.”

Terkait sarana dan prasarana cabang olahraga Ski Air dan Wakeboard Drs. Ismail Sellery keluhkan hal yang sama berikut hasil wawancara

“Ski air merupakan cabang yang pencetusnya berasal dari sulawesi selatan, tetapi terkait sarana dan prasarana kita sangat tertinggal jauh dengan daerah lain karena atlet kita masih menggunakan papan yang sudah termakan usia, lalu speed boat yang sudah mulai rusak, lapangan latihan yang tidak ada sehingga atlet berlatih apa adanya. Untuk papan yang di gunakan itu harus di pesan di Amerika sesuai dengan atlet yang ingin menggunakan papan tersebut dan harganya terbilang mahal.”

Hal serupa juga di alami cabang olahraga layar serta selancar berikut hasil wawancara dengan Ketua Harian PORLASI sulawesi selatan Malik Faisal.

“Saat ini kita terkendala beberapa alat baik di selancar maupun layar yang sudah rusak atlet kita berlatih menggunakan alat yang tersedia dan sudah tidak layak. Untuk beberapa nomor saat ini juga kita belum memiliki alat untuk di pakai berlatih.”

Tidak hanya sarana dan prasana yang ada di cabang olahraga tidak sesuai standar. Dari hasil observasi penulis ke tempat latihan fisik para atlet yang tersedia di kantor koni sulawesi selatan di nilai para atlet kurang layak lagi karena beberapa alat sudah rusak tidak bisa di gunakan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu atlet Ski Air dan Wakeboard Sulawesi Selatan Adinda.

“Untuk menunjang perfoma untuk bertanding selama persiapan saya di programkan untuk latihan fisik di koni tapi menurut saya alat fitness di koni belum lengkap beberapa sudah rusak, seperti sepeda statis, stair climber yang tidak tersedia, lalu treadmill, rowing machine yang sudah rusak jdi tidak bisa di gunakan.”

3) Program pembinaan (try out dan try in)

Yang di maksud program pembinaan di sini adalah pelaksanaan try out dan try in bagi cabang olahraga. Dari hasil penelitian penulis di cabang olahraga program ini sangat penting fungsi try out untuk mendapatkan ilmu dari tempat latihan yang lebih bagus, mendapatkan fasilitas yang sesuai standar. Try out adalah mengirim team ke negara yang di nilai baik untuk cabang olahraga itu jangka waktu try out biasanya lebih lama. Sementara untuk try in di laksanakan di Indonesia atlet biasanya di kirim ke daerah lain untuk mengukur hasil yang di dapatkan selama latihan try in biasanya memerlukan waktu beberapa hari saja. Berikut hasil wawancara dengan pelatih SkiAir dan Wakeboard Sulawesi Selatan Drs. Ismail Sellery.

“Di cabang ski sangat memerlukan program try out ini apalagi menjelang pon karena pengalaman pada PON 2012 atlet yang kita kirim ke Malaysia bisa bersaing dengan daerah lain try out juga membuat atlet lebih fokus latihan.”

Hal serupa juga di katakan Ketua Harian POBSI Sulawesi Selatan Felix Ligianto

“Memang betul pelaksanaan try out untuk cabang olahraga khususnya di cabang olahraga billiard karena Ketika atlet di kirim untuk try out maka progrs bermain atlet meningkat lebih cepat karena akan di latih dengan pelatih yang tentunya lebih berpengalaman mencetak atlet dunia. Tapi di sulawesi selatan sendiri sangat sulit untuk mengirimkan atlet kita karena pemerintah bersama koni tidak memprogramkan hal tersebut”

Hal senada juga di ungkapkan Sekertaris umum PSTI Sulawesi Selatan Dr. Nukrawi Nawir, M. Kes., Aifo.

“Agar atlet kita dapat bersaing di kanca nasional memang perlu try out dan try in di laksanakan karena daerah lain melakukan hal yang sama untuk meningkatkan kemampuan atletnya. Kalau kita tidak melakukan hal tersebut tentunya kita akan ketinggalan jauh. Pasti beda ketika atlet kita di ajar orang luar dengan pelatih yang sering dia tuemui, rasa tanggung jawab atlet pasti akan lebih besar ketika pelatih luar yang melatih mereka.”

Sehingga dapat kita pahami dari wawancara di atas bahwa try out dan try in sangat penting bagi perkembangan skill yang di miliki atlet tentunya akan berpengaruh pada peningkatan prestasi ayang akan di air. Hanya saja Pemerintah maupun Koni tidak memberikan ruang untuk para atlet di kirim untuk try out atau pun try in.

4) Kesehatan Atlet

Kesehatan bagi atlet memang sangat penting karena semua cabang olahraga dapat mengalami cedera yang tentunya memerlukan penanganan medis. Selain cedera, kesehatan mental serta penanganan gizi atlet yang perlu di perhatikan hal ini juga memerlukan penanganan dari dokter yang ahli di bidangnya. Dari hasil observasi penulis di sulawesi selatan saat ini belum memiliki jaminan kesetahan bagi atletnya padahal hal ini penting untuk meningkatkan prestasi atlet sulawesi selatan. Berikut hasil wawancara dengan Sekertaris umum persatuan sepak takraw Indonesia PSTI Sulawesi Selatan Dr. Nukrawi Nawir, M. Kes Aifo.

“Banyak atlet yang mengalami cedera ringan hingga serius dalam masa pertandingan bahkan pada saat latihan sehingga hal ini dapat mengganggu performa atlet. Tak jarang atlet berhenti berolahraga karena cedera yang dia alami

padahal ini seharusnya menjadi tanggung jawab Pemerintah maupun KONI sebagai induk cabang olahraga. Karena untuk biaya penanganan atlet tidak murah.”

Hal senada juga di ungkapkan Pelatih Ski Air dan Wakeboard Sulawesi Selatan Drs. Ismail Sellery.

“Cabang kami salah satu olahraga ekstrim pastinya resiko cedera sangat besar sehingga atlet kami sangat membutuhkan jaminan Kesehatan. Ada beberapa kasus yang atlet kami cedera tetapi hingga saat ini tidak mendapat bantuan untuk melakukan operasi. Padhal atlet tersebut mendapat cedera pada saat latihan jelang PON 2017.”

Ada 4 faktor yang mempengaruhi prestasi seorang atlet, yaitu fisik, teknik, taktik, dan psikologis. Tiga faktor pertama diperhatikan oleh pelatih dan atlet akan tetapi faktor psikologis sering dilupakan peranannya dalam prestasi olahraga (Malisoux, dkk 2006). Kesehatan mental atlet juga sangat di perlukan untuk peningkatan prestasi dari hasil observasi penulis bahwa beberapa atlet Ketika melakukan latihan intensif terkadang merasa tertekan, stress, yang menyebabkan performa atlet turun dan membuat atlet tidak fokus untuk melakukan latihan bahkan bertanding. Sehingga di perlukan pendekatan kepada atlet yang mengalami hal tersebut dan di tangani oleh ahlinya.

Berikut hasil wawancara dengan atlet Ski Air dan Wakeboard Sulawesi Selatan Adinda Saltsabitah Sellery.

“Biasanya jelang bertanding seperti PON kita melakukan training center tentunya frekuensi latihan akan bertambah waktu untuk refreshing sudah tidak ada, membuat saya merasa jemu dengan latihan. di tambah lagi tuntutan target yang ingin di capai membuat saya stress mau cerita ke teman ataupun team pelatih pasti sama-sama capek di tambah tidak adanya layanan Kesehatan seperti psikolog akhirnya saya pendam sendiri tentunya itu akan berpengaruh terhadap performa saya.”

Selaian cedera, dan mental Gizi bagi para atlet juga perlu di perhatikan untuk peningkatan prestasi. Dari hasil observasi yang di lakukan penulis bahwa Asupan gizi dan cairan yang sesuai juga akan membuat tubuh lebih kuat, mengurangi risiko cedera, serta membantu Anda pulih lebih cepat. Selain itu, Anda juga mempunyai energi (kalori) dan zat gizi sesuai dengan jenis olahraga yang di geluti.

b) Faktor Pendukung Peningkatan Prestasi Sulawesi Selatan

1) Kerja Sama

Peningkatan prestasi akan terjadi Ketika pembinaan yang di lakukan bisa berjalan sesuai program sehingga di butuhkan kerja sama antara Dinas Kepemudaan dan Olahraga dengan KONI dan cabang olahraga. Pembinaan olahraga tidak dapat di lakukan 1 pihak saja. Hal ini telah di ungkapkan pada peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan dimana pihaknya telah melakukan kerja sama dengan KONI serta cabang olahraga. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan H. Suherman, S.E., M.M.

“Untuk meningkatkan prestasi Sulawesi Selatan Dispora dan Koni telah melakukan pertemuan bersama cabang olahraga sebagai langkah awal untuk pembinaan olahraga yang lebih baik kedepannya.”

Hal tersebut di dukung dengan pernyataan yang di ungkapkan Felix Ligianto selaku Ketua Harian POBSI Sulawesi Selatan.

“Komunikasi kita dengan Dispora terjalin dengan bagus dan pihak Dipora senantiasa menerima semua keluhan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk membereskan kendala yang di hadapi.”

Tentunya untuk melakukan kerja sama di pelurukan sinergi tan tujuan yang sama sehingga bisa terjalin dengan baik, Antara Dinas Kepemudaan dan Olahraga dengan Koni serta cabang olahraga karena Koni sebagai induk cabang olahraga akan membantu peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam meningkatkan prestasi dan Cabang olahraga membutuhkan Koni dan Dinas Kepemudaan dan Olahraga untuk perpanjangan tangan dari pemerintah provinsi terkait dana pembinaan yang di butuhkan cabang olahraga.

2) Pelatih

Faktor pendukung peningkatan prestasi adalah peran penting seorang pelatih dalam melakukan pembinaan untuk atlet. Tanpa pelatih yang berkualitas maka mustahil atlet akan berkembang dan meraih medali pada event yang di ikuti. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pelatih terutama pengetahuan tentang cabang olahraga yang digeluti Selain harus mengetahui ilmu mengenai kecabangan olahraganya, mereka juga harus mendalami ilmu penunjang seperti ilmu Periodisasi latihan, Biomekanika, Faal olahraga, Gizi, dan Psikologi olahraga.

Pelatih pada umumnya telah melewati kiprahnya di dunia olah raga sebagai seorang atlet. Oleh karenanya, ketika menjadi seorang pelatih bagi atlet-atlet di sebuah cabang olah raga, pelatih harus menjalankan profesiinya secara profesional. Tentunya untuk menjadi pelatih di satu cabang olahraga tidak bisa sembarang orang sehingga di lakukan kangkaian tes untuk mendapatkan sertifikat nasional maupun internasional. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan orang tersebut pada cabang yang di geluti mulai dari teknik latihan, program latihan, peraturan nasional maupun internasional. Berikut hasil wawancara dengan Sekertaris umum PSTI Sulawesi Selatan Dr. Nukrawi Nawir, M. Kes., Aifo

“Peran pelatih tentu tidak mudah karena dia harus buat program latihan, mengawahi atlet latihan, mengurus kebutuhan atletnya, memastikan atletnya dalam keadaan sehat. Sehingga untuk menjadi pelatih memerlukan sertifikat kelayakan untuk mencetak atlet berprestasi karena perannya sangat penting untuk suatu cabang olahraga.”

Seorang pelatih harus mengetahui beban tiap individu atletnya secara individual selain itu pelatih juga garus mampu membina dan membangun mental serta karakter atletnya. Untuk membangun dan membina karakter serta mental atletnya maka pelatih harus memerhatikan beberapa hal yaitu:

- Pelatih harus membangun komunikasi sebaik – baiknya dengan para atlet.
- Pelatih harus memahami watak tiap atlet yang di latihnya.
- Pelatih harus menjadi motivator yang dapat membangun semangat atlet.
- Pelatih harus menjadi contoh yang baik bagi atletnya.
- Pelatih harus membantu atlet dalam memecahkan masalah atau kendala yang di hadapi.

Di sulawesi selatan sendiri telah memiliki pelatih yang baik karena setiap pelatih yang ada di cabang olahraga telah memiliki sertifikat nasional pelatih. Bahkan salah satu pelatih sepak takraw putra sulawesi selatan di panggil untuk maitih di Pelatnas untuk persiapan sea games dan Asian games. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa SDM pelatih sulawesi selatan sudah baik. Dari hasil wawancara dengan sekertaris PSTI sulawesi selatan Dr. Nukrawi Nawir.

“prestasi cabang olahraga tidak terlepas dari peran sorang pelatih seperti di cabang olahraga sepak takraw pelatih putra dan putri di panggil pelatnas untuk persiapan SEA GAMES ke 32 di kamboja tentunya hal ini sangat positif bagi sulawesi selatan khususnya cabang olahraga sepak takraw”

3) Atlet

Atlet juga berperan penting dalam peningkatan prestasi suatu daerah tanpa atlet tidak akan ada prestasi olahraga yang tercipta, Sehingga untuk meraih pretasi di perlukan tekan dan kemauan atlet untuk berlatih.

Dari hasil observasi penulis di cabang olahraga bahwa atlet yang saat ini tengah di bina pada masing masing cabang olahraga memiliki kualitas yang baik dan tentunya dapat memberikan prestasi untuk sulawesi selatan. Berikut hasil wawancara dengan Dr. Nukrawi Nawir, M. Kes Aifo sekalu sekertaris umum PSTI Sulawesi Selatan.

“Sepak takraw memiliki banyak atlet yang berpotensi untuk bisa berkembang dan meraih prestasi. Sisa kita mengasah kemampuan yang di miliki atlet tersebut”

Hal senada juga di ungkapkan Pelatih Ski Air dan Wakeboard Sulawesi Selatan Drs. Ismail Sellery

“Saat ini kita memiliki 6 atlet terdiri dari 4 puri dan 2 putra. Ke 6 atlet yang di miliki merupakan atlet yang masuk dalam ranking 5 besar sehingga dapat saya katakan bahwa potensi untuk juara sangat bisa di capai”

Dari hasil wawancara pada 2 cabang olahraga dapat di pahami bahwa atlet menjadi kunci utama untuk meraih prestasi dan sulawesi selatan telah memiliki potensi tersebut untuk di manfaatkan sebaik mungkin agar sulawesi selatan dapat meningkatkan prestasinya dalam Event yang bergengsi seperti Pekan Olahraga Nasional (PON).

Pada kesempatan lain penulis juga mewawancarai atlet ski air dan wakeboard sulawesi selatan Adinda Saltsabitah Sellery.

“Untuk atlet yang ada sulawesi selatan tentunya semua memiliki potensi untuk berprestasi tinggal bagaimana pemerintah maupun koni memberikan dukungan yang maksimal. Yang penting di berikan kesempatan latihan dengan standar sesuai cabor pasti sulawesi selatan bisa meningkatkan prestasinya.”

Dari hasil wawancara dengan atlet ski air dan wakeboard sulawesi selatan dapat di pahami bahwa kemampuan atlet sulawesi selatan tentunya memiliki potensi untuk berprestasi tinggal bagaimana dukungan yang di berikan pemrintah seperti dana, sarana prasarana dan kesempatan yang di berikan seperti try out dan try in jelang pertandingan.

B. Pembahasan

1. Fungsi Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam peningkatan prestasi olahraga di sulawesi selatan

Berdasarkan fungsi dari dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam peningkatan prestasi olahraga di sulawesi selatan. Untuk menjalankan fungsinya dinas kepemudaan dan olahraga di butuhkan kerja sama antara dispora, koni sulawesi selatan serta cabang olahraga. Untuk pembinaan dan pengembangan memerlukan beberapa aspek seperti ketenagaan, sarana dan prasarana, pendanaan serta penghargaan terhadap atlet yang berprestasi.

Dari hasil wawancara di temukan bahwa dalam menjalankan fungsi dinas kepemudaan dan olahraga untuk ketenagaan sudah berjalan dengan baik dapat di lihat dari pelatih yang menangani atlet sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku ialah memiliki sertifikat yang sesuai dengan kecabangan masing- masing. Selain itu dapat kita lihat prestasi yang di capai oleh atlet sulawesi selatan baik itu di multi event maupun single event nasional dan internasional.

Penulis menilai bahwa fungsi dinas kepemudaan dan olahraga untuk ketenagaan sudah berjalan dengan baik cabang olahraga tidak terkendala untuk ketersediaan pelatih karena pelatih di setiap cabang telah memiliki sertifikat nasional. Tenaga olahraga ialah orang yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan cabang yang di geluti, sehingga tidak semua orang menjadi tenaga olahraga khususnya pelatih karena untuk mendapatkan sertifikat di butuhkan tahap dan waktu yang lama serta tes yang di lakukan bagi orang yang akan menerima sertifikat tersebut.

Dari hasil wawancara di temukan bahwa dalam menjalankan fungsi dinas kepemudaan dan olahraga untuk sarana dan prasarana belum berjalan dengan baik karena ketersediaan sarana dan prasarana untuk cabang olahraga belum sesuai dengan standar yang nasional padahal untuk ketersediaan sarana dan prasana telah di atur dalam Undang- Undang Nomor 11 tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan, pasal 73.

Penulis menilai bahwa sarana dan prasana yang tersedia rata – rata masih milik cabang olahraga pribadi belum di sediakan oleh pemerintah provinsi. Dapat kita lihat untuk stadion di sulawesi selatan khususnya di kota makassar belum di baguni secara baik seperti stadion barombong yang terbengkalai, dan stadion andi mattalatta yang dulunya memiliki bangunan tetapi di bongkar lalu terbengkalai karena masih dalam proses hukum sehingga pemerintah belum bisa membanguninya. Setiap cabang olahraga tentunya memiliki standar sarana dan prasarananya yang telah di tentukan oleh federasi olahraga tersebut

Dari hasil wawancara dengan kepala dinas kepemudaan dan olahraga sulawesi selatan di temukan bahwa tidak semua pendanaan untuk pembinaan olahraga harus terfokus di dispora bisa di ambil dari dana CAESAR, dana hibah koni serta dari cabang olahraga hal ini jugat elah di atur pada Undang – Undang Keolahragaan Nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan pasal 77 ayat 3.

Penulis menilai bahwa untuk menjalankan fungsi dinas kepemudaan dan olahraga dalam pendaan olahraga dinas kepemudaan dan olahraga perlu menjadi perpangajan tangan ke pemerintah provinsi untuk ketersediaan dana pembinaan di

cabang olahraga. Tetapi tidak menutup kemungkinan cabang olahraga dapat mencari dana mandiri serta upaya lain untuk ketersediaan dana cabang olahraga.

Dari hasil wawancara penulis menilai bahwa bentuk penghargaan kepada atlet bahwa atlet yang mendapatkan medali baik di multi event nasional maupun internasional akan mendapatkan bonus berupa dana pembinaan yang di berikan dinas kepemudaan dan olahraga provinsi sulawesi selatan nominal dana tersebut bervasiasi tergantung dari medali baik itu perorangan maupun tim, selain atlet pelatih juga di berikan bonus dana pembinaan.

Penulis menilai bahwa penghargaan yang di berikan dinas kepemudaan dan olahraga sudah baik tetapi penulis beranggapan bahwa selain dana pembinaan pemerintah perlu memperhatikan kehidupan setelah berhenti menjadi atlet seperti pengangkatan atlet berprestasi menjadi ASN lebih sering di lakukan. Jangan hanya atlet yang meraih pada ajang multi event tetapi atlet yang menjadi juara pada single event internasional juga dapat di rekrut sehingga seluruh atlet cabang olahraga bisa memiliki semangat untuk meraih prestasi bisa meningkat.

2. Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan terhadap prestasi olahraga di Sulawesi Selatan.

Dinas kepemudaan dan olahraga provinsi sulawesi selatan bertugas untuk mendorong cabang olahraga untuk meraih prestasi terbaik pada setiap kejuaraan yang di ikuti. Peran dinas kepemudaan dan olahraga, juga memastikan kebutuhan cabang olahraga terpenuhi agar kegiatan pembinaan bisa berjalan dengan baik, di perlukan komunikasi dan menjalin kerja sama yang baik antara dinas kepemudaan dan olahraga dengan cabang olahraga untuk menjalankan peran dinas kepemudaan dan olahraga di sulawesi selatan.

Dari hasil wawancara dengan kepala dinas kepemudaan dan olahraga sulawesi selatan terkait peran dinas kepemudaan dan olahraga untuk pendanaan olahraga bahwa alur permintaan dana olahraga, di anggarkan lalu di serahkan kepada Gubernur jika di setujui akan di programkan dan di bahas dengan DPRD dan akan muncul pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah APBD dan akan di cairkan oleh Badan Keuangan dan Aset Sulawesi Selatan.

Dari hasil wawancara dengan sekertaris umum PSTI sulawesi selatan bahwa lembaga olahraga seperti KONI, cabang olahraga, dan BAPOMI dapat mengajukan anggaran pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Sulawesi Selatan jika di nilai penting akan di ajukan ke DPRD Sulawesi Selatan jika di setujui akan akan muncul di Dokumen Pelaksanaan Anggaran DPA APBD Sulawesi selatan. Semua anggaran akan di anggarkan pada tahun sebelumnya tahun pemakaian anggaran tersebut.

Penulis menilai bahwa peran dinas kepemudaan dan olahraga dalam pendanaan telah berjalan dengan baik karena dapat kita liat keterlibatan dispora dalam penganggaran olahraga yang akan di ajukan ke pemerintah provinsi semua melalui dinas kepemudaan dan olahraga yang berasal dari APBD. Anggaran olahraga harus di anggarkan pada tahun sebelum pemakaian karena tidak tersedia anggaran pada tahun berjalan. Terkait pendanaan olahraga di sulawesi selatan telah di atur dalam PERGUB Nomor 43 tahun 202 pasal 23.

Memastikan sarana dan prasarana yang tersedia sudah sesuai dengan standar merupakan salah satu peran dinas kepemudaan dan olahraga hal tersebut di katakan dalam hasil wawancara dengan kepala dinas kepemudaan dan olahraga provinsi sulawesi selatan. Dalam wawancara dengan pelatih ski air dan wakboard sulawesi selatan pihaknya mengatakan bahwa sarana dan prasarana ski air disulawesi sekatan belum sesuai dengan standar yang sesuai mulai dari speed boat, hingga alat yang di gunakan atlet seperti papan.

Penulis penilai peran dinas kepemudaan dan olahraga untuk sarana prasarana olahraga belum berjalan dengan baik karena pada cabang ski air belum memiliki sarana dan prasarana yang baik. Padahal sarana dan prasarana merupakan hal penunjang bagi cabang olahraga untuk berprestasi.

Untuk mencapai prestasi di pelukan pembinaan yang terarah, dan di programkan secara baik untuk masing – masing cabang olahraga. Dari hawil wawancara dengan kepala dinas kepemudaan dan olahraga bahwa untuk melakukan pembinaan olahraga perlu di lakukan secara merata baik itu di pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota serta koni agar pembinaan tidak terfokus pada 1 titik saja sehingga pembinaan dapat berjalan dengan baik. lalu dari wawancara penulis dengan Dr. Nukrawi Nawir, M. Kes, Aifo bahwa dari 56 cabang olahraga, olahraga bela diri yang mendominasi menjadi cabang andalan sulawesi selatan dan beberapa cabang non bela diri hal tersebut terjadi karena pembinaan yang dilakukan merata dan adanya regenerasi atlet untuk tetap mempertahankan prestasi. Pada wawancara tersebut Dr. Nukrawi Nawir, M. Kes, Aifo mengatakan bahwa salah satu cabang olahraga yang berpotensi untuk berprestasi adalah ski air tetapi karena pembinaan yang di lakukan sangat jauh berbeda dengan daerah lain yang berlatih di luar negri sedangkan atlet sulawesi selatan hanya berlatih di makassar tentu hasil yang di raih sangat berbeda.

Penulis menilai bahwa pembinaan sudah berjalan dengan baik dan sistematis karena pembinaan yang baik adalah pembinaan yang di siapkan di program dengan baik antara cabang olahraga dengan dinas kepemudaan dan olahraga serta pembinaan akan berjalan jika kebutuhan cabang olahraga terpenuhi karena untuk melakukan pembinaan tidak hanya program tetapi beberapa cabang olahraga memerlukan kebutuhan khusus seperti bahan bakar. Pembinaan olahraga prestasi di perlukan program untuk jangka panjang agar regenerasi atlet bisa terlaksana. Pembinaan pada cabang olahraga juga perlu di perhatikan karena tiap cabang olahraga membutuhkan pembinaan yang berbeda.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Peningkatan Prestasi Sulawesi Selatan

Dalam peningkatan prestasi di sulawesi selatan faktor penghambat masih banyak di temukan padahal hal ini sangat penting agar peningkatan prestasi dapat terjadi. Dapat kita lihat dari 3 pon terakhir prestasi sulawesi selatan menurun karena beberapa faktor seperti pendanaan yang minim, sarana prasana yang tidak sesuai standar, try out dan try in serta tidak adanya jaminan Kesehatan untuk atlet.

Dari hasil wawancara dengan cabang olahraga pendanaan yang minim menjadi faktor utama penghambat peningkatan prestasi olahraga di sulawesi selatan. Untuk membiayai cabang olahraga dan ingin meraih prestasi perlu di tunjang dengan dana yang besar baik dana untuk mengikuti kejuaraan, latihan, bahkan uang pembinaan untuk atlet yang ada.

Di kesempatan lain wawancara dengan cabang olahraga terkait sarana dan prasarana menjadi penghambat karena sarana prasarana yang harusnya di gunakan latihan sama dengan bertanding tetapi di sulawesi selatan untuk sesuai dengan standar nasional saja belum apalagi dengan standar bertanding yang biasanya menggunakan standar internasional sesuai dengan federasi olahraga.

Pada wawancara terkait penghambat peningkatan prestasi olahraga para pelatih serta pengurus cabang olahraga mengatakan bahwa try out dan try in sangat di perlukan untuk meningkatkan skill atlet. Berlatih di luar negeri tentunya sangat mempengaruhi atlet karena sistem latihan, sarana prasarana serta yang di gunakan tentunya sesuai standar.

Para pelatih dan pengurus cabang olahraga mengatakan salah satu penghambat sulawesi selatan dalam meningkatkan prestasinya adalah banyaknya atlet yang cedera dan tidak di tangani dengan baik. Kesehatan juga tidak di nilai dari tingkat cederanya tetapi kesetan mental atlet terganggu apalagi jelang bertanding karena tekanan serta target yang di berikan sehingga atlet stress.

Penulis menilai pendanaan olahraga memang sangat kurang apalagi untuk membiayai 54 cabang olahraga yang ada di sulawesi selatan. Padahal dengan adanya dana yang besar sangat memungkinkan adanya peningkatan prestasi untuk atlet sulawesi selatan. Selain dana yang minim sarana dan prasarana juga perlu di perhatikan oleh dinas kepemudaan dan olahraga.

Penulis melihat untuk cabang olahraga sarana dan prasarana juga sama pentingnya untuk meningkatkan prestasi atlet. Sarana prasarana yang sesuai standar sangat di perlukan bagi cabang olahraga permainan seperti billiard, ski air, senam, takraw, dll. Perbedaan sarana dan prasarana saat latihan sangat mempengaruhi hasil yang akan di dapatkan oleh atlet saat bertanding.

Untuk menunjang prestasi penulis menilai bahwa try out dan try in perlu di berikan kepada cabang olahraga karena berbedaan latihan yang di lakukan di sulawesi selatan dengan luar negeri tentu sangat berbeda. Hal ini sangat perlu di program apalagi jelang persiapan pon agar perolehan medali bisa meningkat bagi sulawesi selatan.

Penulis juga menilai bahwa tingkat kesadaran dinas kepemudaan dan olahraga sulawesi selatan terhadap Kesehatan atlet sangat minim. Banyak atlet yang mengalami cedera akibat latihan maupun bertanding tetapi atlet tersebut berobat ataupun oprasi menggunakan biaya pribadi padahal hal tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah, dan koni sebagai induk cabang olahraga. Perlu kita ketahui bahwa seseorang dapat di katakan sehat Ketika orang tersebut sehat secara fisik dan mental, mental atlet sangat perlu di perhatikan karena seorang atlet dan pelatih dapat merasa terterkan akibat aktivitas latihan, target yang di berikan serta tidak adanya tempat untuk bercerita. Sehingga penulis menilai bahwa jaminan Kesehatan untuk atlet sangat di perlukan untuk meningkatkan prestasi serta tersedianya dokter jiwa ataupun psikolog untuk atlet ataupun pelatih agar mental jelang bertanding bisa terus terjaga. Ketersediaan ahli gizi juga perlu karena beberapa cabang olahraga memiliki atlet yang masih kuliah dan jauh dari orang tua sehingga makanan yang di makan atlet tidak sesuai dengan keperluan gizinya. Tentunya gizi sangat mempengaruhi performa atlet.

Faktor yang menjadi pendukung peningkatan prestasi tentunya ada seperti kerja sama dinas kepemudaan dan olahraga dengan koni ataupun pihak terkait, sumber daya manusia yang di miliki sulawesi selatan juga sudah memadai seperti pelatih yang memiliki sertifikat serta atlet yang memiliki skill yang sudah baik.

Dari hasil wawancara dengan kepala dinas kepemudaan dan olahraga provinsi sulawesi selatan bahwa salah saty bentuk kerja sama yang di alukan dispora dengan koni serta cabang olahraga adalah melakukan pertemuan untuk membahas keperluan cabang olahraga. Selain itu dari hasil wawancara dengan pengurus cabang olahraga bahwa pelatih dan atlet yang dimiliki sulawesi selatan tuntunya sudah sangat baik.

Penulis menilai ke tiga aspek ini sudah baik dan perlu di tingkatkan dengan memenuhi kebutuhan cabang, meningkatkan dana, serta sarana dan perasarana, selain itu uang pembinaan bagi atlet dan pelatih sangat perlu untuk meningkatkan semangat para atlet yang ada di sulawesi selatan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi atlet sulawesi selatan di perlukan dana yang cukup serta sarana dan prasarana yang sesuai standar nasional. Dalam menjalankan Fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga sudah berjalan sesuai dengan tupoksinya, mem-back up seluruh kegiatan-kegiatan cabang olahraga yang ada, mendorong cabang olahraga agar lebih meningkatkan prestasinya. Dalam hal ini penulis juga menyimpulkan bahwa masih terdapat kemauan Dinas Pemuda dan Olahraga sulawesi selatan dalam meningkatkan prestasi atletnya. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan telah menjalankan perannya dengan baik sehingga kebutuhan cabang olahraga di kumpulkan lalu di ajukan ke pemerintah provinsi agar dana bisa di berikan dan di salurkan melalui Dispora ke seluruh cabang olahraga yang ada di Sulawesi Selatan. Faktor pendukung dan penghambat Dinas Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan prestasi Sulawesi Selatan. a) Sulawesi selatan memiliki SDM yang berpotensi untuk peningkatan prestasi. b) Kurangnya anggaran dana, sarana prasarana yang tidak sesuai standar serta kurangnya try out dan try in yang di lakukan dan tidak adanya jaminan Kesehatan untuk atlet.

Daftar Pustaka

Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Mitra Wacana Media.
Andarmoyo, S. (2012). Kebutuhan Dasar Manusia. Akademi Keperawatan Universitas Muhamadiyah.
Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada.

Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.

Candra, A. D., & Rumini. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (1) .

Candrawati, Y., Sugiyanto, & Ilahi, B. R. (2018). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA VOLI PADA SMK NEGERI DI KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*,2 (1).

Cholik, M. (1992). UU Sistem Keolahragaan Nasional. Sunda Kelapa Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Duverger, M. (2010). Sosiologi Politik (D. Dhakidae (ed.)). Raja Grafindo Persada.

Feriyanto, Andri, & Shyta. (2015). Pengantar Manajemen (3 in 1). Penerbit Media Tera.

Giriwijoyo, S. Y. S. (2005). Manusia dan Olahraga. Penerbit Institut Teknologi Bandung.

Handoko, H. (2015). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE.

Harahap, E. St. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Hasibuan, M. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.

Husdarta. (2009). Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta

Insan Aji Subekti. (2014). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Kelas Olahraga Di Sma Negeri 3 Purwokerto. *Jurnal Active* 3 (6) (2014). 1093- 1100.

Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, Vol. 3, No. 2.

Jane, E. R., Brad, R. H., Kirstin, H., Pamela, W., & Christoph, B. (2014). Sport participation and subjective well being :Instrumental variable results from German survey data. *Journal of Physical Activity and Health*.

Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tegal Tahun 2013/2014". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports* (1), 36 - 43 .

Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. UIP.

Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). PT Remaja Rosdakarya Offset.

Prasetyo, D. E., Damrah, & Marjohan. (2018). EVALUASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA . *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Volume 1, Nomor 2, 32-41.

Soekanto, S. (2002). Teori Peranan. Bumi Aksara.

Soekanto, S. (2009). Peranan Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Baru). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.

Suhardono, E. (1994). Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya. Gramedia Pustaka Utama.

Terry, G. (2018). Prinsip-prinsip Manajemen. Bumi Aksara.

Tohar. (2002). Ilmu Kepelatihan Lanjut. PKLO FIK Unnes.

Utami, D. (2015). Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 11, Nomor 2.

Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Volume 7, Nomor 1.

Yin, R. K. (2005). Studi Kasus, Desain dan Metode, Penerjemah Mudzakir. Raja Grafindo Persada.

Viviana, S., & Riski Sefrina, L. . (2022). Korelasi Status Gizi Dan Tingkat Kecukupan Gizi Terhadap Performa Dan Kebugaran Atlet. *Journals of Ners Community*, 13(3).

Mawardi. (2019).Management in Physical,Sport, and Health Education Learning at SMAN 3 Pinrang (supervised by Suwardi and Herman). Tesis. Prodi Pendidikan Jasmani dan Olahraga PPs UNM

Gesi Burhanudin, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. Volume 3 No 2 Oktober 2019 ISSN : 2303-3495

Husaini1 dan Fitria H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2019

Firmansyah A & Budi Mahardika. (2020). Pengantar Manajemen, (Yogyakarta, Budi Utama: 2020), Hlm. 1

Irawan E, Shandi SA, Salahudin. (2020). Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Bima. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 4. No. 3 Juli 2020.

Anam K, Eka Supriatna, Y. Touvan Juni Samodra. (2021). Faktor-Faktor Hambatan Pembinaan Klub Bola Voli Porsela Di Kota Pontianak. *Jurnal IlmuKeolahragaan..* Volume 4 No.I, bulan Mei tahun 2021.

Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>

Subagio, F. B. &. (2019). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pabbsi Dan Pasi Di Koni Kota Kediri. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1), 1–14.

Dahlan, F., & Galugu, N. S. (2019). Pengembangan Futsal Sport Training di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo Provinsi Sulsel. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1)

Bayu Laksana, G., Pramono, H., Baitul Mukarromah, S., & Artikel, S. (2017). *Journal of Physical Education and Sports* Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. 36 JPES.

Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2019). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga

Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. Journal of Sport Science And Education, 4(2), 85–90

Andriansyah. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Berbasis Indeks Pembangunan Olahraga Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Jurnal Olahraga Indragiri (Joi). Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020

Sumber: Torang S. (2014). Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

Ulfiah. 2016. Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 50.

Wijayanto, Hargo Dwi. (2019). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Magetan. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Ahmad. (2004). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Semarang: Toga Putra, 2004), hal.8

Fatimah, E. (2008). Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik

Djuju Sudjana. (2005). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, (Semarang: Toga Putra, 2005), hal. 8 ik, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 42

Anggraeni Y & Purnomo M. (2021). Analisis Manajemen Latihan Pb Suryabaja Tulungagung Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Prestasi Olahraga. Vol 4 No 3 (2021)

Abidin & Yuwono. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta. Indonesian Journal for Physical Education and Sport. Vol 2(1) 2021: 130.

Nababan M, Dewi R & Akhmad I. (2018). Analisis Pola Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. Jurnal Pedagogik Olahraga. Volume 04, Nomor 01, Januari - Juni 2018

Sinurat R & dan Putra MA. (2020). Persepektif Olahraga Tinju Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Penjaskesrek. Volume 7, Nomor 1, April 2020.

Lismadiana. (2021). Manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis Daerah Istimewa Yogyakarta. JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi), 17 (2), 2021, 148-155.

Santoso, H. P., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2017). Pembinaan Bulutangkis di Kota Magelang (Penelitian Evaluatif Klub-klub Bulutangkis di Kota Magelang). Journal of Physical Education and Sports, 6(2), 133–140.

Santoso, D. A. (2016). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Atlet Bolavoli Putri Universitas Pgri Banyuwangi. Kejaora, 1(1), 37–46.

Herpandika, R. P., Yuliawan, D., & Rizky, M. Y. (2019). Studi Kondisi Fisik Dan Status Gizi Atlet Puslatkot Kota Kediri 2019. Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga, 5–8.

Salahuddin M , Haluti A, Nurhikmah. (2020). Pengembangan Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Kabupaten Banggai. Jurnal Pendidikan Glasser. Vol. 42 2020.

Lestari, D F. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Volume 8 No 1, Edisi 2020.

Mardhika, R. (2017). Pengaruh Latihan Resistance Dan Pyometric Terhadap Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelincahan Pada Pemain Futsal. 68, 5–12.

Jumadin & Syahputra. (2019). Analisis Olahraga Prestasi Yang Dapat Di Unggulkan Kabupaten Langkat. Jurnal Kesehatan Dan Olahraga. Vol. 3 No. 1 Maret 2019

Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Selatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.

Pratama Adi, Supriyadi, Raharjo. (2018). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu. Jurnal Sport Science.

Sirait, J & Noer KU. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet. JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi), 17 (1), 2021, 1-10.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.